



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis saat kerja magang adalah sebagai reporter dan asisten. Kerja magang yang dilakukan penulis tidak terpaku pada satu *desk* saja, melainkan penulis juga diberikan kesempatan untuk mencoba untuk membantu segala *desk* yang ada. Dalam kerja magang ini, penulis mendapatkan bimbingan dan pengarahan penuh dari Pembimbing Lapangan yaitu Oriana Titisari dan Theresia Widiningtyas. Namun, untuk mencoba segala *desk* yang ada di majalah MORE Indonesia, seperti *Feature*, *Fashion*, *Beauty*, penulis juga dibimbing oleh setiap editor masing-masing *desk*. *Feature* mendapatkan bimbingan dari Ibu Theresia Widiningtyas, *Fashion* mendapatkan bimbingan dari Ibu Vanezza, *Beauty* mendapatkan bimbingan dari Ibu Lala Amalia. Dalam pekerjaan sehari-hari penulis melaksanakan magang, tugas yang diberikan antara lain liputan dan menulis artikel, membantu pengurusan pemotretan *desk fashion* mulai dari meminjam baju ke *boutique* sampai membantu menata letak model dan produk ketika pemotretan.

Artikel yang pernah ditulis selama melakukan praktek kerja magang adalah yang terdapat pada rubrik; *NOTEBOOK (Opener, Seen & Heard, Wonder Women, Book, Tech)*, *STYLEBOOK (Fashion Profile)*, *BEAUTYBOOK (Inilah Wajah)*, *FEATURE (Artikel Spesial)*, *HEALTHBOOK (Health News, Healthy Eating)*, dan *EVENTS HIGHLIGHTS*. Semua tulisan yang dibuat diserahkan kepada editor untuk diedit tata bahasa maupun dicek kebenaran faktanya. Setelah editor mengedit tulisan penulis, editor memberi tahu apa yang harus diperbaiki oleh penulis agar kelak ke depannya dapat menulis lebih baik lagi dan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembaca MORE Indonesia.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam praktek kerja magang, tulisan yang dibuat oleh penulis merupakan permintaan dari pembimbing lapangan maupun editor dari setiap *desk* yang dibantu oleh penulis seperti *feature*, *beauty*, *fashion*. Karena sejak awal

pembuatan edisi selanjutnya, penentuan pekerjaan atau tulisan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap reporter maupun editor di Majalah MORE Indonesia sudah jelas dan terorganisir. Misalnya saja, saat edisi bulan sebelumnya sudah naik cetak, redaksi MORE Indonesia sudah bersiap-siap untuk mengerjakan edisi selanjutnya, dan *Managing Editor* selalu memberikan selebar kertas yang berisi tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh segenap anggota redaksi yang berisi artikel apa saja yang harus dibuat untuk rubrik apa, siapa yang harus mengerjakannya, berikut dengan jadwal *deadline*-nya. Kalau pun penulis membuat satu atau dua artikel sesuai dengan inisiatif penulis sendiri, penulis selalu mengkonsultasikannya dengan pembimbing lapangan atau editor masing-masing *desk* tersebut.

Berikut adalah tugas-tugas yang dikerjakan oleh penulis selama praktek kerja magang di Majalah MORE Indonesia:

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1. (23 Juli – 27 Juli 2012)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menelaah rubrikasi dan gaya bahasa di Majalah MORE Indonesia b. Browsing di internet untuk artikel NOTEBOOK Now-Opener c. Menulis artikel NOTEBOOK Now-Opener Edisi September d. Mencari <i>quotes</i> para wanita sukses untuk artikel spesial Edisi September; CAREER 3.0 pada halaman “Best Business Coach” e. Meminjam barang-barang fashion seperti baju, sepatu, tas, asesoris perhiasan wanita untuk pemotretan rubrik STYLEBOOK Edisi September f. Membantu <i>fashion writer</i> untuk melakukan pemotretan sebagai asisten penata letak g. Mengembalikan barang-barang yang sudah dipinjam ke butik-butik

<p>2. (30 Juli – 3 Agust us 2012)</p>	<p>a. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Event Fashion); Charles & Keith: All That Glitters</p> <p>b. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Event Fashion); FENDI: Modern Roman</p> <p>c. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Event Fashion); EKSOBATIKA: Indonesia Festive</p> <p>d. Membuat janji untuk wawancara dan pemotretan rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah) dengan narasumber; Emilia Achmadi (pakar nutrisi)</p> <p>e. Mem-<i>booking</i> fotografer dan transport kantor untuk mewawancarai dan memotret Emilia Achmadi</p>
<p>3. (6 Agust us – 10 Agust us 2012)</p>	<p>a. Liputan <i>launch product</i> Lenovo Think Pad</p> <p>b. Wawancara dan pemotretan Emilia Achmadi untuk rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah)</p> <p>c. Menulis artikel untuk rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah) Emilia Achmadi; Inilah Wajah Usia 42</p> <p>d. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Tech); All-New Ford Ranger</p> <p>e. Liputan <i>launch product</i> All-New Ford Focus</p>
<p>4. (13 Agust us – 17 Agust us 2012)</p>	<p>a. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Tech); Lenovo Think Pad</p> <p>b. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); Showroom Jeep and Dodge: Showroom Cerminan Gaya Hidup</p> <p>c. Menyelesaikan artikel liputan lainnya</p> <p>d. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); All-New Ford Focus</p>
<p>5.</p>	<p>a. Browsing di internet untuk mencari konser atau film apa</p>

<p>(27 Agust us – 31 Agust us 2012)</p>	<p>yang akan muncul bulan Oktober untuk rubrik NOTEBOOK (Seen & Heard)</p> <p>b. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Seen & Heard)</p> <p>c. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Book). Meresensi buku yang ditugaskan oleh pembimbing lapangan</p> <p>d. Mencari narasumber untuk artikel spesial Edisi Oktober “MORE Bertanya pada 50 Perempuan Indonesia”; Our Selfless Act</p> <p>e. Menulis artikel untuk rubrik FEATURE (Artikel Spesial); “MORE Bertanya pada 50 Perempuan Indonesia”; Our Selfless Act</p> <p>h. Meminjam barang-barang fashion seperti baju, sepatu, tas, asesoris perhiasan wanita untuk pemotretan rubrik STYLEBOOK Edisi Oktober</p> <p>i. Membantu <i>fashion writer</i> untuk melakukan pemotretan sebagai asisten penata letak</p> <p>f. Mewawancarai Ira Wibowo untuk rubrik STYLEBOOK (Fashion Profile)</p> <p>g. Mewawancarai Ligwina Hananto untuk rubrik Road to Reinvention Convention</p> <p>h. Mengembalikan barang-barang yang sudah dipinjam ke butik-butik</p>
<p>6. (3 Septe mber – 7 Septe</p>	<p>a. Liputan Konser Glenn Fredly di Istora Senayan pada hari Minggu 2 September 2012 dengan tajuk “Cinta Beta”</p> <p>b. Menulis artikel untuk rubrik Road to Reinvention Convention; Ligwina Hananto: “Menjadi Manajer Keuangan Sejati”</p> <p>i. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Book). Meresensi buku yang ditugaskan oleh pembimbing</p>

<p>mber 2012)</p>	<p>lapangan.</p> <p>c. Membuat janji untuk wawancara dan pemotretan rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah) dengan narasumber; Tia Augtiana (Fashion Designer)</p> <p>d. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); Glenn Fredly: “Konser Cinta Beta”</p> <p>e. Browsing di internet untuk Artikel Spesial; Craving For Culture</p> <p>f. Mencari narasumber untuk Artikel Spesial; Craving For Culture</p> <p>g. Menulis artikel untuk rubrik FEATURE (Artikel Spesial); Craving For Culture: Budaya Batak</p> <p>j. Membantu <i>fashion writer</i> untuk melakukan pemotretan sebagai asisten penata letak</p> <p>k. Membuat transkrip wawancara dengan Ira Wibowo</p> <p>h. Menulis artikel untuk rubrik STYLEBOOK (Fashion Story); Ira Wibowo</p> <p>i. Liputan <i>launch new drama</i> Kompas TV</p>
<p>7. (10 Septe mber – 14 Septe mber 2012)</p>	<p>a. Menulis artikel untuk rubrik FEATURE (Artikel Spesial); Craving For Culture: Budaya Sunda</p> <p>b. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); Kompas TV: “Drama Negeri Sendiri”</p> <p>c. Menyelesaikan artikel liputan yang belum selesai pada minggu lalu</p> <p>f. Wawancara dan pemotretan Tia Augtiana untuk rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah)</p> <p>g. Menulis artikel untuk rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah) Tia Augtiana; Inilah Wajah Usia 48</p> <p>d. Liputan mengenai pengaruh radio pada anak bersama GEN FM di KidZania</p> <p>e. Liputan <i>launch fashion product</i> Thomas Sabo; <i>Sterling</i></p>

	<p><i>Silver</i></p> <p>f. Halal bi Halal dan Media Gathering bersama Restoran Sakura di Cilandak</p> <p>g. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); Pengaruh Radio pada Anak bersama Gen FM di KidZania</p> <p>h. Liputan ulang tahun Groupon Disdus</p> <p>i. Liputan Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) bersama Pepsodent dan Unilever</p>
<p>8. (17 Septe mber – 21 Septe mber 2012)</p>	<p>a. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Fashion); Thomas Sabo: “Enchanting Piece”</p> <p>b. Liputan Olay bekerja sama dengan majalah HELLO! untuk mengadakan konser amal dalam rangka mengingatkan perempuan untuk sering mengecek payudara ke Rumah Sakit dalam rangka pencegahan kanker payudara</p> <p>c. Liputan <i>launch product</i> Philips Docking Speakers</p> <p>d. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); Groupon Disdus: “Happy Shopping”</p> <p>e. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Lifestyle); BKGN: “Bersama Jaga Kesehatan Gigi”</p> <p>f. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Tech); Philips Docking Speakers</p> <p>g. Menulis artikel untuk rubrik EVENT HIGHLIGHTS (Fashion); Marks & Spencer: “Stunning Ms Rosie”</p> <p>h. Wawancara dan pemotretan dr. Silfia Betty untuk rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah)</p> <p>i. Menulis artikel untuk rubrik BEAUTYBOOK (Inilah Wajah) dr. Silfia Betty; Inilah Wajah Usia 36</p>
<p>9.</p>	<p>a. Liputan <i>press conference</i> Konser Sting di Indonesia</p>

<p>(24 Septe mber – 28 Septe mber 2012)</p>	<p>b. Menulis artikel untuk rubrik NOTEBOOK (Wonder Women); Prita Mulyasari: “Akhir Bahagia Prita”</p> <p>c. Menulis artikel untuk rubrik HEALTHBOOK (Health News)</p> <p>d. Menulis artikel untuk rubrik HEALTHBOOK (Healthy Eating); “The Healthy Perimenopause Diet”</p> <p>e. Menulis artikel NOTEBOOK Now-Opener Edisi November</p> <p>f. Liputan fashion; Grand Opening Goods Dept di Pacific Place</p> <p>l. Meminjam barang-barang fashion seperti baju, sepatu, tas, asesoris perhiasan wanita untuk pemotretan rubrik STYLEBOOK Edisi November</p> <p>g. Mengembalikan barang-barang yang sudah dipinjam ke butik-butik</p> <p>h. Menyelesaikan sisa tulisan artikel yang belum diselesaikan</p>
---	--

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan Mahasiswa

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam proses kerja magang, penulis dituntut untuk melakukan produk jurnalistik sebaik mungkin baik itu dalam melobi narasumber agar mau diwawancarai, proses penugasan oleh pembimbing lapangan, proses peliputan, proses penulisan dan proses editing. Ada pun proses pelaksanaan dalam membuat sebuah artikel antara lain sebagai berikut:

3.3.1.1 Tahap Penugasan

Pada tahap ini, penulis diminta oleh pembimbing lapangan Ibu Oriana Titisari atau Ibu Theresia Widiningtyas atau masing-masing editor dari masing-masing *desk* untuk melakukan tugas sesuai dengan *job desk* masing-masing desk yang ada seperti *feature*, *beauty*, *fashion*. Hal pertama yang harus

ditanyakan kepada pembimbing lapangan ketika mendapatkan perintah untuk meliput sesuatu adalah artikel ini akan masuk ke dalam rubrik apa dan memerlukan berapa panjang tulisan.

Dalam menulis sebuah artikel untuk majalah *lifestyle* seperti Majalah MORE Indonesia, tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan tidak hanya perintah peliputan di luar tetapi juga hanya memberikan *press release* agar disalin ke dalam bentuk artikel. Untuk liputan sebuah *event*, pembimbing lapangan akan memberikan undangan terlebih dahulu kepada penulis agar penulis mengetahui apa yang harus diliput berikut lokasi acaranya. Pembimbing lapangan atau editor juga akan memberikan gambaran apa saja *wish list* yang harus didapatkan ketika meliput acara tersebut.

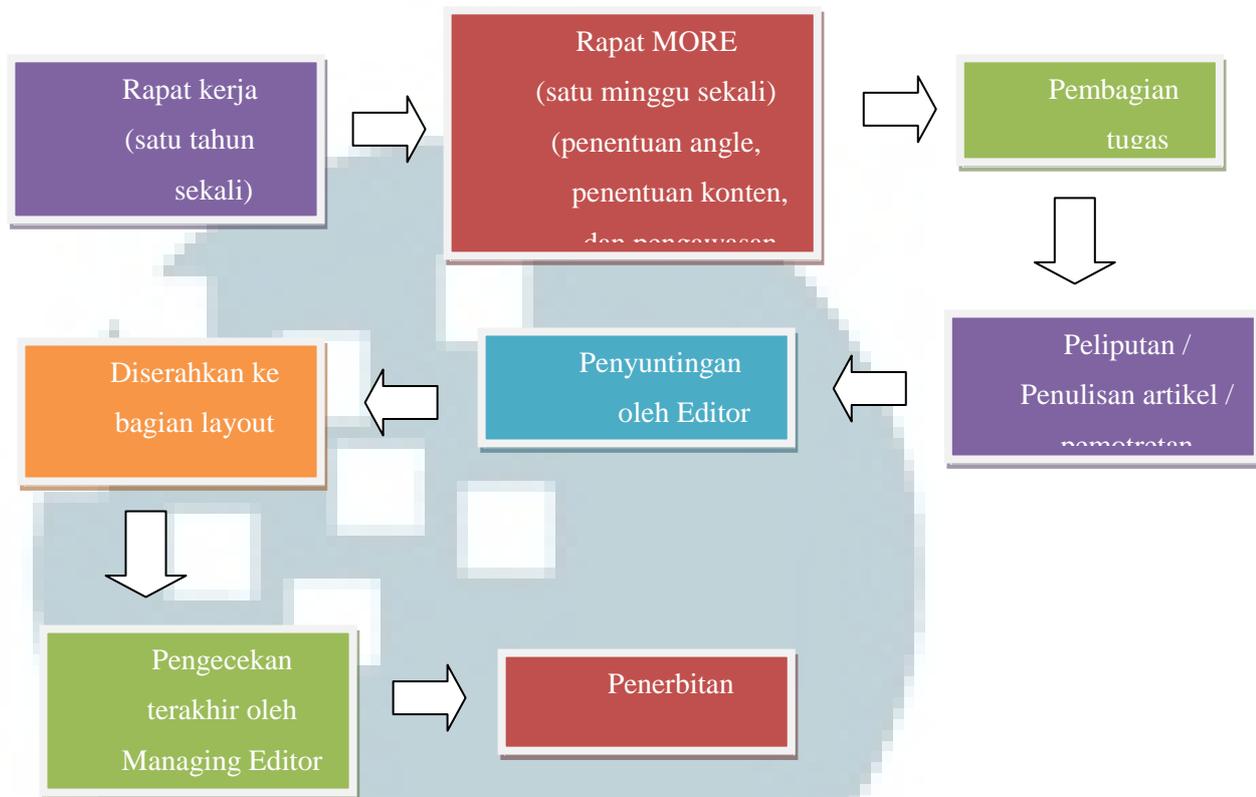
Selain liputan sebuah acara, penulis juga pernah diminta untuk mewawancarai langsung seorang tokoh untuk rubrik profil sehingga memerlukan pendekatan yang dalam kepada narasumber. Untuk wawancara profil biasanya penulis akan selalu ditemani oleh seorang fotografer dan *make-up artist*. Fotografer dan *make-up artist* biasanya akan saling berkonsultasi dengan penulis, *make-up* jenis apa yang akan disapkan pada wajah narasumber atau *angle* gambar bagaimana yang sekiranya diinginkan, tergantung untuk rubrik *beauty* atau *fashion*. Untuk beberapa rubrik tertentu seperti Inilah Wajah dan Fashion Story, dokumentasi wajib dilakukan oleh fotografer perusahaan agar gambar yang ditangkap tajam dan maksimal. Tetapi untuk *feature events* seperti rubrik EVENT HIGHLIGHTS, biasanya dokumentasi menjadi tanggung jawab penulis atau terkadang penulis mendapatkan kiriman gambar dokumentasi pribadi dari *Public Relation* yang mengadakan acara tersebut.

Jika penulis mewawancarai langsung seorang tokoh untuk rubrik profil, biasanya penulis ditemani oleh editor atau sebelumnya diberikan *briefing* dulu mengenai informasi umum narasumber untuk diberi tahu kepada penulis baru kemudian editor memberikan *wish list* informasi apa saja yang harus didapatkan dari tokoh tersebut.

Jika penulis diharuskan untuk menulis sebuah artikel tanpa harus wawancara, biasanya pembimbing lapangan hanya memberikan tema kepada penulis untuk kemudian penulis cari sendiri informasinya melalui *browsing* di internet.

Penugasan-penugasan yang diberikan kepada penulis oleh pembimbing lapangan atau editor masing-masing *desk*, berasal dari rapat-rapat penentuan tema sebelumnya yang dilakukan oleh redaksi. Untuk rapat yang dilakukan oleh redaksi sendiri, menurut Theresia Widiningtyas, *Feature & Lifestyle Editor* MORE Indonesia, ada dua rapat yaitu rapat kerja atau raker dan rapat redaksi yang biasanya disebut sebagai rapat MORE. Rapat kerja dilakukan dalam satu tahun sekali biasanya pada bulan September atau Oktober menjelang akhir tahun. Rapat kerja biasanya membicarakan tentang penentuan tema besar setiap edisi selama satu tahun atau inovasi apa saja yang akan dilakukan oleh redaksi MORE Indonesia. Sedangkan rapat MORE yang diadakan seminggu sekali biasanya membahas tentang perkembangan artikel, foto dan hal lainnya bersama dengan seluruh anggota redaksi berikut bagian iklan dan promosi untuk membahas *progress* iklan baik itu mengonsultasikan *above the line* dan *below the line* mengenai iklan. Berikut kurang-lebih alur kerja dalam redaksi Majalah MORE Indonesia:

U M N



Bagan 3.1 Alur kerja Redaksi MORE Indonesia

Selain mendapatkan tugas untuk meliput, mewawancarai, dan menulis sebuah artikel, penulis juga membantu *desk fashion* untuk melakukan pemotretan *fashion*. Pengerjaan visual di bidang *fashion* yang dilakukan oleh *fashion writer* biasanya selama 3 hari atau lebih. Pada minggu pertama penulis melakukan kerja magang di Majalah MORE Indonesia, penulis dimintai tolong oleh pembimbing lapangan dan *fashion writer* untuk menemani *fashion writer* meminjam barang-barang yang akan difoto untuk rubrik STYLEBOOK. Beberapa hari sebelum melakukan peminjaman ke butik-butik, *fashion writer* telah mendapatkan surat persetujuan dan izin untuk meminjam baju, sepatu atau asesoris dari brand tersebut. Dan keesokan harinya penulis dan *fashion writer* mendatangi butik-butik untuk meminjam barang-barang *fashion* yang

sekiranya cocok dengan tema musim atau edisi ini. Peminjaman barang ke butik-butik tidak hanya berlokasi pada satu mall saja, tetapi juga bisa tiga atau empat mall yang berbeda.

Hari selanjutnya setelah peminjaman barang dilakukan, adalah hari pemotretan. Pemotretan bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemotretan produk atau pemotretan model. Pemotretan produk hanya mengandalkan produk-produk saja untuk difoto. Sedangkan pemotretan model menggunakan seorang model manusia untuk mengenakan produk-produk yang telah dipinjam agar terlihat nyata jika digunakan dan dipadu-padankan di tubuh model. Pada hari pemotretan, penulis menjadi asisten *fashion writer* untuk menjadi penata letak dan penata gaya agar foto yang dihasilkan menjadi lebih maksimal. Penulis juga bertanggung jawab untuk merapikan dan menjaga agar barang-barang yang telah dipinjam dan difoto itu kembali pada kotaknya tanpa cacat sedikitpun. Biasanya pemotretan memakan waktu satu atau dua hari tergantung dari durasi pemotretan dan jadwal studio juga model yang bersangkutan. Setelah selesai sesi pemotretan, penulis dan *fashion writer* merapikan barang-barang dan mengecek apakah ada pakaian yang kusut. Apabila ada pakaian yang kusut, *fashion writer* lah yang mengambil tanggung jawab untuk membawanya ke laundry sebelum dikembalikan.

Keesokan harinya adalah jadwal pengembalian. Untuk mengembalikan barang, penulis bisa ditemani atau tanpa *fashion writer* karena mengembalikan barang cenderung lebih mudah dibandingkan peminjamannya.

3.3.1.2 Tahap Peliputan

Setelah tugas yang diberikan dan diarahkan kepada penulis sudah jelas, penulis pun segera melakukan proses peliputan. Ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi seperti yang dikemukakan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2008:67):

- (1) Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita;
- (2) Proses wawancara;
- (3) Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan
- (4) Partisipasi dalam peristiwa

3.3.1.2.1 Meliput Acara dengan *Invitation* Secara Langsung

1. Ketika penulis mendapatkan *invitation* untuk hadir ke sebuah acara baik itu *launching event* atau *press conference*, itu artinya tidak hanya media kami yang akan meliput dan menulis artikel mengenai acara tersebut. Jadi akan lebih baik jika sebelum menuju lokasi liputan penulis menggali informasi terlebih dahulu mengenai subjek yang mengadakan *event* tersebut melalui *browsing* di internet atau mencari tahu lewat sesama anggota redaksi yang memiliki pengalaman mengenai event tersebut. Jadi agar penulis dapat menentukan narasumber mana yang memiliki peran dan *news value* untuk diwawancarai dan dapat mengetahui sesuatu sebagai informasi tambahan yang akan membantu observasi penulis di lapangan. Setelah mengetahui informasi-informasi tersebut, penulis membuat *wish list* atau daftar pertanyaan relevan yang diperlukan.

2. Selanjutnya penulis pun mendatangi lokasi liputan. Di sini penulis membutuhkan kecepatan berpikir dan menerapkan apa yang dipelajari selama di bangku perkuliahan. Karena akhirnya penulis terjun langsung ke lapangan untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada praktek. Di sini penulis dituntut aktif untuk mencari informasi baik itu mengincar narasumber, memahami *press release*, dan mempertanyakan informasi yang tidak terdapat pada *press release* namun sekiranya penting untuk diketahui pembaca. Menurut penulis, proses mendatangi lokasi liputan adalah proses yang paling penting dan tidak boleh dilewatkan karena pada proses ini penulis dapat merasakan sendiri bagaimana rasanya meliput, dan juga tidak kalah penting penulis dapat menjalin *network*, bukan hanya dengan narasumber tetapi juga dengan wartawan-wartawan lainnya. *Network* adalah hal paling penting dalam kehidupan.

3. Mewawancarai narasumber akan menjadi pelengkap sebuah tulisan. Cara yang paling penting dan lazim untuk mendapatkan informasi adalah menggunakan wawancara dengan seseorang yang disebut “narasumber” (Rolnicki, Tate, & Taylor 2008). Pada acara yang memerlukan *invitation* biasanya pembicara atau tokoh-tokoh penting dalam *event* tersebut akan

melakukan presentasi dan bincang-bincang terlebih dahulu. Setelah selesai biasanya panitia akan menyediakan waktu untuk sesi tanya-jawab bersama wartawan. Di sini penulis tidak boleh malu untuk bertanya. Dan jika sesi tanya-jawab kurang panjang, setelah selesai acara penulis bisa mendatangi narasumber secara eksklusif untuk melakukan wawancara secara privat.

3.3.1.2.2 Meliput Narasumber untuk Rubrik Khusus secara Langsung

1. Memilih narasumber yang relevan dan pas dengan artikel. Meliput narasumber untuk rubrik khusus memerlukan proses peliputan yang agak sedikit berbeda dibandingkan dengan meliput suatu acara dengan *invitation*. Narasumber yang diwawancarai pada peliputan ini bisa dipilih oleh pembimbing lapangan atau editor yang memberikan tugas atau bisa juga dipilih karena penulis sendiri yang memilihnya dengan alasan narasumber memiliki latar belakang atau peran yang relevan terhadap penulisan artikel. Misalnya saja untuk rubrik *Inilah Wajah* diperlukan seorang perempuan sukses yang cantik dengan kisaran usia 35 tahun sampai 50 tahun untuk dituliskan profil dan rahasia cantiknya. Sedangkan misalnya untuk rubrik artikel khusus *Craving for Culture* yang mengeksplorasi kebudayaan tertentu di Indonesia, penulis memilih narasumber seorang budayawan baik itu laki-laki atau perempuan yang memiliki nama di masyarakat dan pengetahuan tentang budaya setempat.

2. Mencari kontak narasumber entah itu dari *database* yang dimiliki oleh Redaksi MORE Indonesia, mencari secara *online* di internet, atau mencari secara manual melalui *network* penulis atau orang yang dikenal. Pada proses ini sangat penting apabila kita memiliki *network* yang luas dan baik.

3. Setelah menemukan kontak narasumber yang diperlukan, penulis menghubunginya melalui telepon atau *e-mail*. Jika telepon yang dituju tidak aktif atau tidak ada jawaban, penulis mengirimkan pesan singkat pada narasumber. Kebanyakan narasumber tidak mengangkat telepon jika dari nomor yang tidak diketahui.

4. Setelah mendapatkan jawaban bersedia diwawancarai, jika untuk rubrik *profile beauty* dan *fashion*, penulis menyusun jadwal waktu dan tempat untuk

mengundang narasumber ke studio untuk melakukan photo session sekaligus melakukan proses wawancara secara mendalam dan privat dengan narasumber. Sedangkan untuk wawancara untuk artikel yang hanya memerlukan pendapat narasumber, biasanya penulis hanya akan menyusun jadwal wawancara dengan telepon atau *e-mail* saja. Pada artikel yang hanya memerlukan pendapat narasumber, penulis tidak harus mewawancarai narasumber secara tatap muka.

3.3.1.2.3 Meliput secara Tidak Langsung

Dalam kerja magang, penulis tak selalu mendapatkan tugas untuk meliput secara observasi atau wawancara. Penulis juga pernah mendapatkan tugas untuk mencari informasi melalui dokumen publik seperti internet. Contoh artikel yang menggali informasi dari dokumen publik adalah untuk rubrik NOTEBOOK Now-Opener, NOTEBOOK Seen & Heard, atau artikel khusus *Best Business Coach*. Penulis mengumpulkan informasi tentang kata-kata bijak yang pernah diucapkan oleh orang-orang terkenal di internet untuk memberikan inspirasi kepada pembaca, berita terbaru tentang ringkasan film terbaru, buku terbaru, atau *event* terbaru atau juga fakta-fakta unik yang tersimpan dalam dokumen publik.

Selain mengumpulkan informasi melalui dokumen publik atau internet, penulis juga pernah menuliskan artikel yang informasinya dikirimkan sendiri oleh pihak pemberi informasi berupa *press release*. Pihak tersebut tidak membuat *event*, hanya sengaja mengirimkan informasi kepada media kami untuk dimuat beritanya. Contohnya *channel* TV kabel HBO selalu mengirimkan sinopsis film-film terbarunya kepada media kami untuk dimuat dalam majalah.

3.3.1.3 Tahap Penulisan

Tahap yang selanjutnya harus dilakukan setelah peliputan adalah tahap penulisan artikel sebelum diserahkan kepada divisi *art* dan *visual*. Selama melakukan praktek kerja magang, penulis telah membuat 44 artikel, dan 40 diantaranya telah dimuat di Majalah MORE Indonesia Edisi September, Oktober, dan November 2012. Artikel yang telah dimuat dalam Majalah MORE Indonesia adalah:

No.	Judul Artikel yang Dimuat (terlampir)
1.	<i>NOTEBOOK Now-Opener September</i>
2.	<i>Charles & Keith All That Glitters</i>
3.	<i>FENDI Modern Roman</i>
4.	<i>Eksobotika Indonesia Festive</i>
5.	<i>Best Business Coach</i>
6.	<i>All-New Ford Ranger</i>
7.	<i>All-New Ford Focus</i>
8.	<i>Lenovo ThinkPad</i>
9.	<i>Showroom Cerminan Gaya Hidup</i>
10.	<i>Inilah Wajah Usia 42</i>
11.	<i>Seen & Heard Concert: Maroon 5</i>
12.	<i>Seen & Heard Unplugged: Mike Mohede</i>
13.	<i>Seen & Heard Literature Bash</i>
14.	<i>Seen & Heard Last Resort</i>
15.	<i>Seen & Heard Taken 2</i>
16.	<i>resensi buku Kisah Cinta di Wakatobi</i>
17.	<i>resensi buku Ayahmu Bulan Engkau Matahari</i>
18.	<i>resensi buku Dubai Stopover (Panduan Wisata Transit di Dubai)</i>
19.	<i>resensi buku A Good and Happy Child (Rahasia Bocah dari Masa Lalu)</i>
20.	<i>resensi buku A Place Called Here</i>
21.	<i>Ligwina Hananto; Manajer Keuangan Sejati</i>
22.	<i>Batak Toba; Kasih Seorang Ibu</i>
23.	<i>Sunda; Guru ke Jalan yang Benar</i>
24.	<i>MORE Bertanya pada 50 Perempuan Indonesia</i>
25.	<i>Fashion Profile Ira Wibowo</i>
26.	<i>Konser Cinta Beta</i>
27.	<i>Happy Shopping</i>
28.	<i>Bersama Jaga Kesehatan Gigi</i>

29.	<i>Drama Negeri Sendiri</i>
30.	<i>Enchanting Piece</i>
31.	<i>Stunning Ms Rosie</i>
32.	<i>Inilah Wajah Usia 48</i>
33.	<i>NOTEBOOK Now-Opener November</i>
34.	<i>Akhir Bahagia Prita</i>
35.	<i>Inilah Wajah Usia 36</i>
36.	<i>The Healthy Perimenopause Diet</i>
37.	<i>The Bold Happy Color</i>
38.	<i>IPMI Trend Show 2013</i>
39.	<i>Good Destination</i>
40.	<i>Concert; Sting</i>

Selama penulis melakukan kerja magang di Majalah MORE Indonesia, semua tulisan yang penulis hasilkan adalah *soft news* atau *feature*. Meskipun beberapa dari tulisan penulis yang dimuat di Majalah MORE Indonesia adalah mengenai ulasan *event* yang sudah terjadi, namun yang ditulis penulis bukanlah *hard news*. Penulis meramunya menjadi ulasan *soft news* yang bisa dibaca kapan saja tanpa pembaca merasa “basi” saat membacanya. Lagipula pada media lifestyle, berita yang diulas tidaklah sepadat koran harian yang mengedepankan berita yang terjadi hari ini dan sudah tidak memiliki nilai berita jika dibaca besok. Karena seperti yang ditulis oleh Luwi Ishwara mengenai definisi *hard news* yaitu berita yang padat berisi informasi dan fakta yang disusun berdasarkan urutan dari yang paling penting ini disebut berita lugas atau *hard news* (Ishwara, 2008:58). Menurut penulis, pada media lifestyle definisi ke-basi-an suatu berita terjadi tidak dalam jangka waktu 24 jam ke depan tetapi bisa terjadi setelah beberapa bulan kemudian (*long term*). Seperti satu contoh artikel *soft news* yang penulis tulis berikut ini:

All That Glitter

Glitters sepertinya akan menjadi tema besar bagi para perempuan yang menyenangi fashion musim ini. Selain memancarkan kemewahan, *glitters* juga dapat menjadi teman bagi Anda, perempuan sibuk yang ingin tetap menjaga penampilan dan mencuri perhatian. Musim ini, Charles & Keith menawarkan kemewahan sederhana yang bisa Anda dapatkan dengan sepatu dan tas yang bertaburkan *glitters*. Peluncuran koleksi ini dijabarkan telah mendefinisikan ulang kemewahan modern, yang berhiaskan berlian dengan kristal berkilauan dan glitter warna-warni. Charles & Keith dan *All That Glitters Collection* terinspirasi oleh tren terbaru dan didedikasikan untuk konsumen yang menyadari akan pentingnya mode. Charles & Keith *footwear latest collection* seperti *Splendid Finish, Glitter Sophistication, Classic Elegance, Style Up, Cocktail-Ready, Fashion Lady, Understated Choice, dan Embellished Glamour* tentunya akan membuat bulan Ramadan Anda semakin meriah.

Pada artikel tersebut memang ditulis bahwa produk Charles & Keith yang bertemakan “*all that glitter*” ini diluncurkan untuk membuat bulan Ramadan menjadi meriah. Namun itu bukan berarti bahwa “*all that glitter*” diluncurkan untuk satu bulan saja, tetapi untuk musim ini yaitu *autumn/winter* yang berarti ulasan mengenai koleksi ini bisa dinikmati pembaca atau menjadi panduan bagi pembaca hingga beberapa bulan kemudian. Jadi dapat disimpulkan bahwa disini penulis menuliskan berita *soft news* atau *feature*. Seorang penulis profesional Daniel R. Williamson merumuskan bahwa reportase dalam bentuk berita halus, seperti *feature*, sebagian penulisan cerita yang kreatif, subjektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Penekanan pada kata-kata kreatif subjektif, informasi, dan hiburan, adalah untuk membedakan dengan berita yang disampaikan secara langsung pada berita lugas. (Ishwara 2008:59)

Masri, dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis *feature* ialah “menyalin” atau mentranskripsikan cerita yang keluar dari mulut ke dalam bentuk tulisan (Sareb, 2006). Maksudnya adalah tulisan yang dibuat penulis harusnya tidak hanya memaparkan informasi saja tetapi memiliki cerita yang dihidupkan oleh penulis sehingga pembaca bisa mengerti, merasakan bahkan

mencicipinya. Seperti juga yang dikatakan oleh DeNeen L. Brown dari *Washington Post* bahwa tulisan yang baik mensyaratkan penulisnya menempatkan diri dalam cerita (Ishwara, 2008:92).

Jenis *feature* beraneka ragam. Berdasarkan sifat isinya, *feature* dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut (Ishwara, 2008:61-65): *Bright, Sidebar, Sketsa Kepribadian atau Profil, Profil Organisasi atau Proyek, Newsfeature, Comprehensive Newsfeature, Artikel Pengalaman Pribadi, Feature Layanan, Wawancara, Untaian Mutiara, Narasi*. Dari beberapa jenis *feature* yang ada, penulis hanya menggunakan sebagian jenis *feature*. Berikut penjabarannya.

Pertama, Sketsa Kepribadian atau Profil adalah sketsa pendek yang hanya mengenai satu aspek dan kepribadian. Sedangkan profil lebih panjang dari sketsa, lebih detail, dan secara psikologis lebih dalam. Profil mencoba menggambarkan dasar yang dalam seperti apa sebenarnya individu itu (Ishwara, 2008:62). Contoh tulisan penulis yang menggunakan jenis *feature* ini pada artikel *Photo Profile Ira Wibowo* yang dimuat dalam Majalah MORE Indonesia Edisi Oktober 2012.

Being a Mother

Peran ibu yang kerap kali dilakoninya di berbagai film layar lebar membuat Ira Wibowo dikenal kental dengan karisma keibuannya. Contohnya saja di dua film tebarunya; *Brandal-Brandal Ciliwung* dan *Perahu Kertas* yang rilis Agustus 2012 ini, Ira kembali berperan sebagai ibu dari tokoh utama. Tak hanya di film saja sosok keibuannya diakui masyarakat, bagi anak-anaknya pun Ira merupakan sosok *Super Mom* yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan mereka di tengah kesibukannya sebagai publik figur.

Mengenai peran sebagai seorang ibu dalam layar lebar, Ira bertutur bahwa di Indonesia ini peran yang ditawarkan pada perempuan seusianya tidak terlalu variatif. "Saya main film dari umur 17, dulu giliran saya jadi anak SMA sekarang giliran saya jadi ibu. Karena memang umurnya di situ. Kalau di luar negeri, siapa yang seumuran saya? Nicole Kidman. Perannya macam-macam, bukan hanya sebagai ibu saja." Menurutnya juga penonton film lokal di Indonesia *mostly* adalah anak remaja, jadi film pun akan di-*create* sesuai dengan usia mereka.

Bersepeda

Akting memang merupakan pilihan hidup bagi perempuan yang Desember nanti akan merayakan ulang tahunnya yang ke-45 ini. Namun di samping itu, Ira juga aktif di dunia sepeda yang membuatnya tetap dekat dengan anak-anaknya terutama yang paling kecil, yang menurut Ira sedang semangat-semangatnya bermain sepeda bersama sang ibu. “Kalau sebagai commuter sih belum ya, hanya aktif sebagai hobi aja.” Paparnya ketika ditanya soal kegiatannya bersepeda. Ira mengaku ia akan meluangkan waktunya kurang lebih dua kali seminggu untuk bersepeda, dan pada hari Sabtu, ia akan melakukan *off road* ke gunung-gunung. Sejauh ini Bali dan Maninjau masih menjadi spot favoritnya di alam bebas untuk bersepeda, karena pemandangan alamnya yang luar biasa. “Tapi kalau mau mudah ya seputar Jakarta aja tuh atau keluar Jakarta sedikit seperti BSD atau arah Cibubur. Pemandangannya sudah nggak kayak Jakarta lagi.” Namun Ira mengaku ia sangat menginginkan Jogja dan Merapi sebagai spot bersepeda selanjutnya. “Saya sudah dua kali gagal pergi ke sana. Padahal sudah pesan tiket dan janji sama teman akan bersepeda bareng, tapi akhirnya selalu ada saja penghalangnya.”

Duta Kampanye Kanker Serviks

Tak hanya akting dan bersepeda, selain itu Ira Wibowo juga aktif dalam kegiatan sosial. Baru-baru ini pengagum Meryl Streep dan film bergenre drama ini baru saja dinobatkan menjadi Duta Kampanye ‘Bantu Cegah Kanker Serviks’. “Aku pikir pengen aktif di dunia yang memang dekat dengan aku, jadi kalau nggak pendidikan, dunia anak, atau kesehatan. Terus kebetulan, seperti gayung bersambut, aku diajak ngobrol sama yang mau bikin kampanye ini. Setelah aku pelajari, ternyata aku memang tertarik sekali. Motivasinya bukan karena ada yang sakit di keluargaku atau aku sendiri, nggak. Sama sekali bukan itu. Pengen aja memanfaatkan, mumpung aku dikasih sama Tuhan kesempatan untuk membantu orang banyak.” Tuturnya.

Beauty and Healthy

Karena dikenal dengan karisma keibuannya, Ira Wibowo memang lebih senang tampil sebagai seorang perempuan yang apa adanya. Ia hanya akan tampil glamour jika menghadiri acara-acara besar seperti Festival Film Indonesia atau malam anugerah lainnya. Namun di luar semua itu, kesederhanaan tetap melekat pada pesonanya. “Saya memang sederhana, tapi bukan dalam artian cuek ya. Hanya lebih menyukai hal-hal yang simpel.” Ira mengaku atribut yang tak boleh

ketinggalan ketika bepergian adalah anting. Ia menyukai anting-anting yang besar, namun tetap harus menyesuaikan dengan apa yang dipakainya. “Kalau soal make-up, senjata ampuhku Cuma maskara dan lipstik aja sih. Itu pun aku akan make-up di dalam mobil.” Alasannya adalah agar tidak wasting time. “Kalau di rumah kan masih ada anak-anak. Jadi daripada aku menghabiskan waktu dengan make-up lebih baik aku menghabiskan waktu dengan anak-anakku.”

Ketika ditanya soal usia yang sudah kepala empat, Ira hanya tertawa. “Saya sangat santai memandang umur, sama sekali nggak ada ketakutan memasuki usia 40. Santai aja yang penting *aging gracefully*. Jangan jadi stress dan membuat diri kita semakin terlihat tua.”

Kedua, Berita Feature (Newsfeature) adalah sebuah berita yang ditulis dengan gaya feature. Daripada ditulis secara langsung dan lugas, cerita ini disampaikan dengan menggunakan teknik feature, seperti pembukaan cerita dengan suatu ilustrasi anekdot, walaupun sebenarnya tujuan utama dari cerita itu adalah menyampaikan berita (Ishwara, 2008:62). Contoh tulisan penulis yang menggunakan jenis feature ini pada artikel *Akhir Bahagia Prita* dalam rubrik NOTEBOOK: Wonder Women yang dimuat dalam Majalah MORE Indonesia Edisi November 2012.

Akhir Bahagia Prita

Jika ditanya sosok perempuan super yang terus mencari keadilan tanpa kenal lelah, Prita Mulyasari adalah pahlawan kami. Ia bagai telah merobohkan tembok besar yang mengkotak-kotakkan lapisan ekonomi masyarakat yang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Berkaca dari kejadian lampau, tak hanya satu dua rakyat kecil yang dianak-tirikan ketika mengakses pelayanan kesehatan. Entah hak-hak mereka yang dikesampingkan atau informasi yang buruk yang diberikan oleh pihak layanan kesehatan. Saat dirinya divonis sebagai tahanan dengan tuduhan pencemaran nama baik terhadap Rumah Sakit Omni Internasional, gelisah, sedih, dan kecewa tak terkira adalah perasaan campur aduk yang dirasakan oleh Prita Mulyasari. Lima tahun lamanya ia mencari sesuap keadilan, namun tak kunjung

mendapatkannya. Proses yang membuat status Prita yang awalnya menjadi korban hingga kemudian menjadi tahanan diawali pada tahun 2008 sampai 2012. Awalnya, pada tahun 2009, Prita divonis tidak bersalah oleh Pengadilan Negeri Tangerang atas dasar saksi-saksi yang kuat. Namun janggalnya, selang beberapa bulan kemudian, Mahkamah Agung memenangkan Gugatan Perdata RS Omni terhadap Prita. Ketika itu Prita terbukti melakukan perbuatan hukum yang merugikan RS Omni. Prita divonis membayar kerugian materil dan imateril juga ditahan di lapas wanita Tangerang. Dan setelah melalui proses naik banding juga proses panjang lainnya yang rasanya tak kunjung usai, Prita sempat bebas, namun harus merasakan sel penjara itu sekali lagi. Lalu tibalah saatnya, 18 September 2012, yang merupakan hari bersejarah bagi Prita Mulyasari, karena hari itu lah keringat dan darah yang dikeluarkannya demi memperjuangkan keadilan selama lima tahun, terbayar sudah. Kini Prita berencana menuliskan goresan hati dan ceritanya selama berperkara dengan salah satu lembaga kesehatan di Indonesia tersebut. Dari kegigihannya mendapatkan keadilan, ratapannya dibalik jeruji, hingga buah dari perjuangannya kini. “Kelak agar anak-anakku besar nanti, mereka bisa membaca kisah ibunya, bukan dari sudut pandang orang lain, melainkan langsung dari saya.” *Good job, Prita!*

Ketiga, Untaian Mutiara adalah suatu feature “kolektif”, seperti pada seri anekdot mengenai topik umum. Wawancara dengan orang-orang di jalan (“*person on the street*” interview) termasuk ke dalam kategori ini (Ishwara, 2008:62). Contoh tulisan penulis yang menggunakan jenis feature ini pada artikel *MORE Bertanya pada 50 Perempuan Indonesia; Our Selfless Act* dalam rubrik Artikel Spesial yang dimuat dalam Majalah MORE Indonesia Edisi Oktober 2012. Pada artikel yang memerlukan banyak narasumber seperti ini, penulis membagi pekerjaannya kepada 2 *partner internship reporter*-nya. Berikut ini adalah bagian yang dikerjakan oleh penulis.

OUR SELFLESS ACT

1. Indrawati Haryyanto (Agency Manager Asuransi – 44 tahun)

“Selfless untuk wanita adalah kebahagiaan bagi anak-anaknya. Dia akan rela berkorban apapun asal itu bisa memberikan yang terbaik buat anak-anaknya. Seorang ibu contohnya saja, rela menukar kesenangannya seperti hobi berbelanja dan lain-lain demi kepentingan anaknya hidup, sekolah, makanan, dan yang terbaik untuk anak-anaknya. Wanita itu adalah manusia yang hebat. Dan saya bahagia telah menjadi seorang ibu.”

2. Kristy Nelwan (Penulis, Dosen *Creative Writing*, Penyiar Radio)

“Mungkin hal ini tidak heroik sama sekali untuk sebagian orang, namun bagi saya hal ter-selfless yang pernah saya lakukan adalah menemani kedua orang tua saya kemanapun dalam kehidupan sosial mereka selagi saya masih bisa dan tanpa mengeluh. *I hate gatherings to be honest, can't stand the small talk. People could be really nosy* kan? Tapi saya selalu mengusahakan untuk hadir ke pertemuan-pertemuan keluarga atau kolega orang tua saya, *no matter what*. Meskipun rasa enggan dan malas kadang ada. Tapi saya tahu kehadiran saya sangat berarti bagi mereka. Setelah begitu banyak hal selfless yang mereka lakukan untuk saya, *to go with them is really easy. I'm happy when they're happy.*”

3. Laurike Valentine (Dokter – 42 tahun)

“Pada 1997 saat saya selesai ujian negara kedokteran, saya divonis terkena Hepatitis C yang berarti harus diopname di rumah sakit. Secara keilmuan diperkirakan usia saya tinggal 5 tahun lagi. Saat saya dirawat di rumah sakit selama 10 hari, saya berada satu kamar dengan seorang nenek yang tak pernah dijenguk keluarganya. Masa yang seharusnya saya *bedrest* total saat itu malah saya gunakan untuk melayani nenek itu. Saya tidak lantas berputus asa dengan pikiran mengenai hidup saya. Saya berusaha membuat waktu saya yang tersisa untuk membahagiakan orang lain.”

4. Aryanti Rosihan Yacub (Pendiri “Ikatan Sindroma Down Indonesia” <ISDI> - 58 tahun)

“Buat saya hal ter-selfless yang pernah saya lakukan adalah mendirikan ISDI dan berbakti untuk anak-anak *down syndrome* agar mereka diterima apa adanya oleh masyarakat seperti apa yang terjadi pada anak saya juga. Ketika pertama kali mendirikannya, saya merasa sendirian dan takut apakah pengajaran-pengajaran dan pelatihan yang kami berikan untuk anak-anak *down syndrome* itu sudah tepat. Saya merasa tanggung jawab ini begitu besar. Tapi saya bahagia jika hal yang saya lakukan ini dapat mengubah nasib seorang anak.”

5. Vinna Santoso (Ibu Rumah Tangga – 46 tahun)

“Waktu saya jadi pemimpin rohani di gereja di mana ada orang-orang dibawah kepemimpinan saya, saya merasa itu adalah *selfless thing* yang saya lakukan. Kami di sana adalah perjuangan orang-orang yang butuh bantuan, perjuangan untuk kesejahteraan mereka yang membutuhkan, perjuangan

program-program untuk umum yang biasanya tidak diperhatikan dan berjuang dalam rapat-rapat organisasi di gereja dengan resiko tidak disukai orang. Namun ketika buah dari hasil perjuangan itu dapat membantu umat yang membutuhkan, saya puas.”

6. Wita Suciana (Guru Bahasa Indonesia – 30 tahun)

“Melepaskan kerudung adalah hal paling berat, sulit, dan menyedihkan yang pernah saya lakukan demi berkorban. Namun demi keluarga dan terutama putra sulung saya yang saat itu sedang sakit-sakitan dan keluar masuk rumah sakit, saya tidak bisa menolak pekerjaan yang ada saat itu, yaitu menjadi guru di sebuah sekolah swasta yang berkultur non-muslim. Institusi pendidikan tersebut meminta saya untuk melepaskan kerudung yang telah menjadi prinsip seumur hidup saya. Hari pertama melepas kerudung, rasanya bagaikan langit sedang tumpah di atas kepala saya. Hal itu berlangsung selama 5 tahun, dan selama itu juga saya berbohong pada keluarga saya soal kerudung ini. Rasanya sangat teramat tidak menyenangkan.”

7. Rosalina Lazuardi (Senior Vice President Global Subsidiaries Group - Citi Bank)

“Bagi saya, hal ter-selfless yang pernah saya lakukan adalah hamil dan melahirkan kedua anak saya secara normal dengan kondisi saya yang hipertensi. Lahir dengan normal adalah pilihan yang terbaik bagi mereka. Tapi rasanya saat itu seperti saya sedang berpegangan erat pada tangan Tuhan. Namun ketika kedua bayi saya keluar, rasanya saya dapat mencium wangi surga.”

8. Ayi Putri Tjakrawedana (Penulis Buku Fiksi dan Biografi, Aktivis Sosial dan Politik – 45 tahun)

“Saya melakukan *selfless thing* untuk kakak perempuan saya satu-satunya (saya bungsu 6 bersaudara, 4 kakak laki2 dan 1 kakak perempuan persis diatas saya). Yaitu menolong *all out* pada saat dia menghadapi perceraian dengan mantan suaminya, dengan membantu memberikan *lawyer* perceraian, dan saya dipecat dari pekerjaan saya karena saat itu saya bekerja di kantor *ex* suaminya tersebut. Itu yang menurut saya hal yang pantas saya lakukan walau risikonya besar.”

9. Lusi Soeheri (Pekerja Pertamina – 33 tahun)

“Saya berlangganan jasa servis AC di rumah pada seorang teknisi sejak cukup lama. Lalu 13 Agustus kemarin tiba-tiba sang teknisi mengirim sms ke saya minta bantuan uang Rp 1 juta untuk pengobatan karena sudah berbulan-bulan tidak bisa bangun dari tempat tidur. Tanpa pikir panjang saya menyanggupi membantu dia meskipun saya pribadi tidak mengetahui sama sekali alamat orang tersebut dan saya juga tidak tahu persis apa memang benar uang tersebut untuk pengobatan. Yang ada dalam pikiran saya saat itu: ada orang yang membutuhkan bantuan saya dan bisa jadi akan terjadi hal-hal terburuk

bila saya tidak segera membantu yang bersangkutan. Masalah saya tertipu atau tidak, saya serahkan dan pasrahkan kepada Allah saja.”

10. Eny Martuti (Ibu Rumah Tangga – 51 tahun)

“Dulu saat kakak saya meninggal, saya dari Jogja langsung mencari tiket pesawat agar dapat mengantar jenazah beliau di Jakarta. Saya beruntung bisa mendapatkan tiket, karena sedang musim liburan. Saat itu anak dari kakak saya yang juga tinggal di Jogja kehabisan tiket. Maka saya relakan tiket saya untuk keponakan saya itu. Seingin-inginnya saya mengantar jenazah kakak saya tercinta, pastilah anaknya lebih membutuhkan tiket itu. Alhasil saya menyusul keesokan harinya, walaupun tidak bisa melihat wajah kakak untuk yang terakhir kalinya.”

11. Rosalyn Lo (Assistant Relationship Manager)

“Saya menginginkan bekerja di International Bank, dan saya mendapatkan tawaran di Bank Chinatrust, tapi pada saat bersamaan salah satu teman dekat saya sedang mencari pekerjaan, karena pekerjaan teman saya tidak menjanjikan masa depan, jadi tawaran yang saya dapatkan, saya berikan kepada teman saya yang jauh lebih membutuhkan pada saat itu. Itu merupakan *selfless thing* menurut saya.”

12. Clara Ng (Penulis – 39 tahun)

"Sebagai seorang ibu, aku sering sekali berhadapan dengan keadaan di mana aku harus mengorbankan diriku untuk kepentingan anak-anakku, yaitu keamanannya, kenyamanannya, dan kesehatannya. Misalnya, kalau anakku ingin lapar, maka aku memberikan makananku kepadanya (kalau makanan itu tinggal satu). Misalnya lagi, aku bukan orang yang bisa bangun subuh/pagi, tapi karena harus mengantar anak-anak sekolah, aku terpaksa harus bangun pagi walaupun malam sebelumnya aku tidur sangat larut. Hal itu aku lakukan dengan kesadaran penuh, karena aku mencintai anak-anakku."

13. Susan Darma (nama disamarkan) (Brand and Management Coach – 46 tahun)

“Saat suami saya berhenti bekerja, saya mengusulkannya untuk mengambil studi S-2 saja daripada menunggu untuk bekerja lagi. Jadi saya saja yang bekerja. Ini demi kebaikan suami dan keluarga serta masa depan. Kehidupan rumah tangga harus tetap jalan dengan 1 *income*; sambil tetap memberikan dukungan supaya suami semangat dan tetap menjadi kepala keluarga yang dihormati dan dihargai; serta kehidupan keluarga dan anak-anak tetap berjalan seperti sediakala. Itu adalah *selfless thing* buat saya.”

14. Kresentia Wiwik Indriani (Pegawai Swasta – 39 tahun)

“Sewaktu kuliah, saya pernah kasih contekan ke teman waktu ujian kimia. Saya suka pelajaran kimia, lain halnya dengan teman saya yang satu ini, dia sama sekali tidak suka dan kasihan kalau sampai tidak lulus, dia harus mengulang 1 semester. Alhasil saya berikan jawaban ujian dengan memiringkan jawaban

saya, dosen pengawas melihat dan minta saya keluar karena memberikan peluang nyontek ke rekan lain. Hasilnya saya mendapatkan nilai kimia yang tidak saya harapkan 'C'. Saya merasa diri saya amat selfless saat itu.”

15. drg. Ratu Mirah Afifah GCCLinDent., MDSc (Professional Relationship Manager Oral Care)

“*Selfless thing* yang saya ingat terjadi ketika saya duduk di bangku SMA. Saat itu saya membantu sepupu yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah dengan uang tabungan saya sendiri. Melihat sepupu yang tadinya menangis jadi tersenyum dan bisa bermimpi lagi, benar-benar nikmat yang tidak pernah bisa dibeli buat saya.”

16. Peybel Syerly (Hair Accessories Designer)

“Dulu saat aku mau persiapan *married* kebetulan aku masih ngajar di bimbel di dekat daerah tempat pembuangan sampah di Sewan setiap hari Sabtu. Dan saat itu aku harus terlibat di acara 17 Agustus-an anak-anak pemulung di situ, tempatnya luar biasa bau. Dan ternyata acaranya seharian dan perawatan muka untuk persiapan pernikahan berakhir dengan muka yang infeksi merah karena sinar matahari. Akhirnya harus perawatan ulang dan meninggalkan flek di muka. Tapi dengan menemani mereka aku bahagia. Itu *selfless thing* buat aku.”

17. Ritha Juliana Nainggolan (Konsultan Manajemen)

“Saya salah seorang volunteer sebuah yayasan yang membantu anak-anak panti asuhan. Salah satu panti asuhan dikelola oleh sepasang suami istri dan mereka tinggal di rumah kontrakan dengan tanah yang cukup luas di daerah cileduk. Beberapa tahun yang lalu kontrakan mereka habis dan harus diperpanjang dengan biaya yang cukup besar, karena pemilik rumah meminta minimum perpanjangan sewa selama 3 tahun yang harus dibayar dimuka sekaligus. Kami sungguh bingung memikirkan bagaimana mendapatkan uang untuk itu. Pada saat yang bersamaan saya memperoleh tawaran pekerjaan di perusahaan lain dengan kompensasi yang lebih baik, dan saya memutuskan untuk menerimanya. Pada saya mengatakan pada boss saya (seorang *expatriate*) bahwa saya akan keluar, beliau berkata, “*Tell me what I can do to make you stay.*” Tiba-tiba saya mendapat ide dan mengatakan pada beliau bahwa saya tidak akan pindah kerja kalau beliau bersedia mendonasikan sejumlah uang kepada yayasan kami untuk membantu kebutuhan di panti asuhan, termasuk perpanjangan sewa rumah. Hanya selang beberapa jam kemudian, beliau menyatakan persetujuannya. Saya sangat bersyukur karena Tuhan memberikan jalan sehingga anak-anak panti asuhan tersebut tetap bisa tinggal dan tercukupi kebutuhannya. Demi anak-anak tersebut saya telah merelakan tawaran pekerjaan yang lebih baik itu.”

Dalam menulis sebuah artikel, selain kita harus membedakan jenis-jenis feature-nya. Kita juga harus membedakan dan mengerti *lead* atau pembuka apa saja yang kita pakai selama penulisan artikel. Meskipun artikel yang penulis buat untuk majalah MORE Indonesia hanya berupa artikel kecil, namun juga tetap memiliki *lead*. Contohnya, *pertama*, pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang, yang bisa dilakukan dengan pendekatan anekdot, menceritakan sedikit tentang orang itu, atau menggunakan pendekatan deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan orang itu beraksi. Jenis pembuka ini bisa digunakan untuk profil seseorang atau berita tentang isu, di mana orang itu terlibat dalam cerita anda (Ishwara, 2008). Contoh tulisan penulis yang menggunakan jenis pembuka ini pada artikel *Photo Profile Ira Wibowo* yang dimuat dalam Majalah MORE Indonesia Edisi Oktober 2012.

Being a Mother

Peran ibu yang kerap kali dilakoninya di berbagai film layar lebar membuat Ira Wibowo dikenal kental dengan karisma keibuannya. Contohnya saja di dua film terbaru; *Brandal-Brandal Ciliwung* dan *Perahu Kertas* yang rilis Agustus 2012 ini, Ira kembali berperan sebagai ibu dari tokoh utama. Tak hanya di film saja sosok keibuannya diakui masyarakat, bagi anak-anaknya pun Ira merupakan sosok *Super Mom* yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan mereka di tengah kesibukannya sebagai publik figur.

Kedua, pembuka kontras, biasanya digunakan mengenai cerita atau keadaan yang luar biasa. (Ishwara, 2008). Contoh tulisan penulis yang menggunakan jenis pembuka ini pada artikel *Akhir Bahagia Prita* dalam rubrik NOTEBOOK: Wonder Women yang dimuat dalam Majalah MORE Indonesia Edisi November 2012.

Akhir Bahagia Prita

Jika ditanya sosok perempuan super yang terus mencari keadilan tanpa kenal lelah, Prita Mulyasari adalah pahlawan kami. Ia bagai telah merobohkan tembok besar yang

mengkotak-kotakkan lapisan ekonomi masyarakat yang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

Ketiga, pembuka pertanyaan, yang akan menarik jika pembaca tertarik menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Ishwara, 2008). Contoh tulisan penulis yang menggunakan jenis pembuka ini pada artikel spesial *Craving For Culture: Sunda* dalam rubrik Artikel Spesial yang dimuat dalam Majalah MORE Indonesia Edisi Oktober 2012.

Ladies, ingatkah bahwa ketika kecil, orang tua selalu mengajarkan untuk tidak membuang nasi? Ya. Karena nasi berkaitan erat dengan legenda Dewi Sri yang berasal dari Jawa Barat yang konon merupakan seorang dewi yang memberikan kemakmuran melalui padi.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama 9 minggu penulis melakukan kerja magang ini, ada beberapa kendala yang penulis alami yang menghambat berlangsungnya proses kerja magang, antara lain:

1. Majalah MORE Indonesia adalah majalah perempuan dengan usia matang, sehingga penulis memiliki kendala dalam menyusun bahasa. Bahasa yang diterapkan dalam media ini adalah bahasa formal yang tidak rumit, informatif dan tidak terkesan menggurui. Sedangkan pengalaman penulis saat perkuliahan sebelum melakukan kerja magang hanyalah menulis berita-berita *hard news* yang menggunakan tulisan lugas, atau bahkan menulis jurnalisme sastrawi dengan tulisan sastra yang agak terkesan berbelit-belit. Penulis belum pernah menuliskan artikel dengan gaya bahasa yang memadukan kedua cara (*hard news* dan jurnalisme sastrawi) itu. Apalagi dengan aturan “menghindari tulisan yang menggurui pembaca”, penulis seringkali lupa bahwa pembaca MORE adalah perempuan dewasa berusia matang

yang *smart* dan independen, namun juga tidak suka sesuatu yang berbelit-belit.

2. Serta kesulitan untuk beradaptasi mengerjakan artikel-artikel dengan konten yang asing bagi penulis karena yang dibahas dalam majalah ini adalah problema perempuan dewasa berusia matang yang kemungkinan besar sudah berkeluarga. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang bagus, penulis harus berimajinasi juga sebagai pembaca apakah tulisan ini dimengerti atau tidak. Namun terkadang penulis sendiri tidak mengerti seluk beluk persoalan artikel yang ia tulis. Penulis mengalami ketakutan apakah tulisannya ini terlalu dangkal untuk pembaca dengan usia matang. Seperti misalnya artikel perimenopause yang harus dijelaskan penulis berikut tips-tips untuk meringankan masa-masa menopause, sedangkan penulis sendiri belum pernah mengalami menopause, bahkan masih jauh dari masa itu.
3. Sebelumnya penulis tidak memiliki pengalaman dengan dunia fashion, sehingga pengetahuan penulis yang terbatas tentang fashion menjadikan ini sebagai kendala. Terutama ketika penulis menemani *fashion writer* untuk meminjam baju dan produk fashion lainnya di butik-butik terkenal di Jakarta. Suatu ketika pengalaman penulis yang terbatas dan kecerobohan penulis membuat *fashion writer* harus ‘membeli’ baju yang seharusnya hanya ‘dipinjam’ dan mengeluarkan biaya sekitar dua juta rupiah, karena terdapat benang yang tertarik keluar dari baju yang dipinjam dan sedikit kerusakan lainnya. Dan karena itu adalah kesalahan penulis, membuat penulis amat merasa bersalah kepada *fashion writer*.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Membiasakan diri untuk menggunakan gaya bahasa segala iklim, dan seringnya membaca tulisan-tulisan sebelumnya pada Majalah MORE

Indonesia agar bisa belajar dan mengerti serta menjiwai karakter Majalah MORE Indonesia juga gaya bahasanya.

2. Penulis harus banyak membaca pengetahuan umum mengenai hal-hal yang menyangkut tentang perempuan berusia matang agar tidak kaget ketika mendapatkan tugas mengenai konten “asing” lainnya bagi penulis. Selain itu penulis juga bisa bertanya pada pembimbing lapangan atau reporter senior mengenai hal yang penulis tidak ketahui tentang artikel yang dikerjakan penulis. Penulis juga bisa menyerahkan hasil tulisannya pada editor untuk dikoreksi agar penulis tidak harus menanggung beban moral jika tulisannya tidak bisa dimengerti oleh pembaca.
3. Penulis harus lebih hati-hati dalam memilih baju dan produk fashion lainnya. Ketelitian adalah kunci utama dari meminjam produk fashion. Selain itu penulis juga harus banyak belajar tentang dunia fashion agar bisa lebih menyumbangkan kontribusi lagi pada dunia fashion di majalah.

UMMN